

METODE DAKWAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGAMALAN ISLAM PADA MASYARAKAT

Ahmad¹, M. Zakaria Al-Anshori² & Abdul Fattah³

*¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*³Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang harus didakwahkan kepada seluruh umat manusia kapanpun dan dimanapun yang tentunya didalam berdakwah harus memperhatikan metode yang tepat agar dakwah dapat berjalan dengan mulus dan tanpa menemui hambatan dan tujuan dakwah dapat terwujud dengan mudah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan para narasumber dan observasi di lapangan. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. penelitian dengan metode kualitatif. Peneliti melakukan penelitian mengenai Metode Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pengamalan Islam Masyarakat Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Dan yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Sumarorong, kemudian metode dakwah yang digunakan da'i dalam upaya meningkatkan pengamalan Islam, dan faktor pendukung serta penghambat dakwah, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Sumarorong, kemudian untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh da'i dalam meningkatkan pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Sumarorong serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah untuk meningkatkan pengamalan Islam Pada masyarakat Kelurahan Sumarorong.

Kata kunci: Dakwah, islam dan masyarakat

ABSTRACT

Islam is a religion of da'wah, that is religion which must be preached to all human beings whenever and wherever. In process of preaching, the people must pay attention to the right method so that da'wah can proceed smoothly and without any obstacles and the purpose of da'wah can be realized easily. In this study, the author uses qualitative methods, and uses methods of data collection by conducting interviews with the person and observations in the field. The analysis process used in this study is data reduction, data presentation and conclusion. The researchers conducted research on Da'wah Method in an Effort to Improve Community Islamic Practices in Sumarorong Sub-District, Sumarorong District, Mamasa Regency, West Sulawesi Province. And the main target in this study is how to practice Islamic teachings in the community of Sumarorong Village, the da'wah methods used by the da'i to improve Islamic teachings , and supporting factors and inhibiting da'wah which aim to find out how to practice Islam in Sumarorong Village community, then to find out what methods are used by da'i in increasing Islamic practice and to find out the supporting factors and da'wah inhibitors to increase Islamic practice in Sumarorong Village Community.

Keywords: Da'wah, Islam and The Community

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang harus didakwahkan kepada umat manusia. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus Nabi Muhammad sallallahu a'lahi wasallam, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah subhanahu wata'ala, jalan keselamatan dunia akhirat di samping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini.

Dakwah Islamiyah identik dengan risalah Islamiyah yang diemban oleh seorang rasul. Dalam pengertian bahwa ajaran Islam diterima oleh para rasul untuk disebar luaskan kepada pengikutnya. Tugas dakwah Islamiyah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as. Adapun Nabi Adam as dan Nabi Idris as, tidak

dibebani untuk melakukan dakwah Islamiyah karena umatnya masih sedikit, atau karena peradaban manusia masi pada tahap uji coba. Ajaran agama ditujukan untuk seluruh manusia sehingga keberadaan agama sebagai satu persyaratan bagi adanya *taklif* (tugas keamanan yang diemban oleh manusia).

Dalam pandangan Islam (syari'at), kegiatan dakwah merupakan perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam, baik secara individu maupun secara kolektif. Oleh karena itu, setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang dimiliki. Kewajiban melaksanakan dakwah didasarkan firman Allah didalam QS. Ali Imran/3 : 104 Allah subhanahu wata'ala berfirman yang artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf

dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Di ayat yang kedua selain berisi perintah untuk berdakwah didalamnya terdapat pula metode dalam berdakwah, dan inilah yang harus diperhatikan oleh para da'i karena cara memberikan sesuatu lebih penting dari pada sesuatu yang diberikan itu sendiri. Semangkok teh pahit dan sepotong ubi goreng yang disajikan dengan sopan, ramah dan tanpa sikap yang dibuat-buat, akan lebih terasa enak disantap ketimbang seporsi makanan lezat, mewah dan mahal harganya, tetapi disajikan dengan cara kurang ajar, tidak sopan dan menyakitkan hati orang yang menerimanya.

Gambaran diatas memberikan ungkapan bahwa tata cara atau metode lebih penting dari materi, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan *at-Tariqah ahammu min al-Maddah*.

Ungkapan ini sangat relevan dengan kegiatan dakwah. Betapapun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya pesan-pesan yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis, dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana dan pesan-pesan yang disampaikan kurang bagus, namun disajikan atau disampaikan dengan cara yang baik, menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta kontekstual

dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Oleh sebab itu, memilih cara dan metode yang tepat, agar dakwah menjadi aktual, faktual dan konstektual, menjadi bagian strategis dari kegiatan dakwah itu sendiri. Tanpa ketepatan metode dan keakuratan cara, kegiatan dakwah akan terjerumus kedalam upaya “*arang abis besi binasa*”. Aktivitas dakwah akan berputar dalam pemecahan problema tanpa solusi dan tidak jelas ujung pangkal penyelesaiannya.

Dalam penelitian ini kami beri judul ” Metode Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan pengamalan Islam pada Masyarakat ” dalam penelitian ini penulis mencoba membahas masalah metode yang digunakan da’i dalam meningkatkan pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Sumarorog Kecamatan

Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat.

Permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Sumarorong ?
2. Bagaimana metode dakwah dalam upaya meningkatkan pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Sumarorong ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah dalam upaya meningkatkan pengamalan Islam pada masyarakat Kelurahan Sumarorong.

METODE PENELITIAN

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Interview

Metode interview adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

Disini penulis mempunyai otoritas didalam menyajikan bentuk pertanyaan dan informasi juga bebas di dalam memberikan jawaban.

Jadi dalam kerangka pertanyaan interview mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan pembicaraan yang tidak kaku, dengan begitu interview dengan leluasa meminta keterangan tentang keobyektifan metode dakwah da'i yang menjadi obyek penelitian.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian di lakukan pencatatan. Sedangkan tehnik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan metode ini

diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif tentang keadaan pengamalan Islam mereka. Selain itu hasil observasi juga digunakan sebagai control terhadap hasil interview. Didalam pelaksanaan penulis mempersiapkan catatan observasi yang akan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, natulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode ini dipakai untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode interview maupun observasi, berupa dokumentasi arsip, catatan, surat-surat yang ada di wilayah penelitian, atau dokumentasi apapun

yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

Dalam penyusunan penelitian ini. Penyusun menggunakan metode analisis non statistic atau analisis data deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa pakta-pakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka. Langkah-langkah yang digunakan penyusun dalam menganalisis data ini adalah:

- a. Redaksi data
- b. Penyajian data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pengamalan Islam pada Masyarakat

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan di lapangan Pengamalan Islam di kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa bisa dikatakan sangat rendah, hal ini dilihat

dari sangat sedikitnya jumlah jama'ah yang hadir dimasjid untuk menunaikan sholat berjama'ah ketika waktu sholat telah tiba, dan sangat sering masjid kosong tidak ada jama'ah, imam serta muadzin yang mengumandangkan adzan pada waktu sholat, seperti Asar Dan Subuh. Yang lebih sering mengisi masjid untuk sholat berjama'ah adalah biasanya musafir yang kebetulan lewat ketika tibah waktu sholat, dan tidak jarang mereka yang adzan, mereka yang iqomah dan sekaligus imam karena sangat sering imam tidak hadir sholat berjama'ah kecuali pada hari juma't saja.

Masyarakat muslim Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa yang hadir dimasjid untuk menunaikan sholat berjama'ah adalah sekitar 5 sampai 10 orang dari jumlah masyarakat muslim sebanyak 210 jiwa, dan ketika ditanya kepada masyarakat kenapa tidak

kemasjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah sebagian mereka mengatakan *“tidak usah urus urusan orang lain, karena kalian yang sholat maka kalian juga yang akan mendapat pahala dan kalau kami tidak sholat kalian juga tidak akan mendapatkan dosa, kalian mau sholat silahkan itu urusan kalian dan kami tidak sholat itu urusan kami”* ini sebagai mana yang dikatakan oleh Bapak Bakri penyuluh agama non pns pada saat wawancara di Kelurahan sumarorong pada tanggal 9 mei 2017, selain itu alasan yang lain yang sering disampaikan masyarakat ketika di ajak atau di ingatkan untuk kemasjid menunaikan sholat berjama'ah adalah mereka mengatakan *“imam masjid dan toko agama yang lain sangat jarang kemasjid untuk menunaikan sholat berjama'ah kecuali pada hari juma't untuk sholat jum'at, apalagi kami yang masyarakat biasa yang*

sibuk kerja kebun untuk menafkahi keluarga dirumah” ini sebagai mana yang dikatakan oleh Bapak Kasman pada saat wawancara tgl 5 mei 2017. Hal ini tentunya diakibatkan karena kurangnya pemahaman agama pada masyarakat Kelurahan Sumarorong, kemudian tidak adanya contoh yang baik dari pihak tokoh agama baik dari imam masjid maupun toko Agama yang bertempat tinggal di Kelurahan Sumarorong..

B. Metode Dakwah Yang diterapkan pada Masyarakat

Didalam berdakwah tentunya tidak bisa terlepas dari metode yang baik dan tepat agar masyarakat mudah memahami ajaran agama yang disampaikan oleh da'i, karena metode dakwah yang diterapkan oleh da'i dalam pelaksanaan dakwah tentunya akan sangat menentukan hasil akhir dari dakwah yang ia lakukan pada masyarakat, maka dari itu didalam

berdakwah seorang da'i harus memilih metode dakwah yang baik dan tepat agar masyarakat lebih mudah mempelajari dan memahami agama Islam. Berkaitan dengan metode dakwah yang tepat bagi masyarakat Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa, berdasarkan keadaan masyarakat kelurahan Sumarorong, maka penggunaan metode lemah lembut (*bi-al-hikmah*), dan metode ceramah (*bi-al-maw'izah al-hasanah*), dan tanya jawab (*bi-al-mujaadalah*) merupakan cara atau metode yang dipandang sangat tepat untuk meningkatkan pengamalan Islam masyarakat Kelurahan Sumarorong.

1. Metode dengan cara lemah lembut (*bi-al hikmah*)

Metode *bi-al-hikmah* merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran,

dan ketabahan sesuai dengan risalah an-ubuwwah dan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah agar masyarakat mudah menerima dakwah yang disampaikan oleh da'i, dengan metode lemah lembut (*bi-al-hikmah*) ini akan lebih menggambarkan kepada masyarakat tentang Islam yang sesungguhnya yang sangat menyukai kelemahan lembut bukan kekerasan yang sering didengung-dengungkan oleh para pembenci Islam sehingga Islam dimata masyarakat awam menjadi sangat buruk. Dengan metode ini diharapkan memberikan gambaran kepada masyarakat tentang Islam yang sesungguhnya.

2. Metode Ceramah (*bi-al-maw'idzoh al-hasanah*)

Berdasarkan observasi pada umumnya masyarakat Kelurahan Sumarorong sangat kurang dalam pengamaln Islam dan tidak menjalankan ibadah sesuai tuntunan

al-Qur'an dan hadits rasulullah sallallahu a'lahi wasallam, hal ini tentunya disebabkan karena mereka belum mengetahui ajaran agama yang sesungguhnya, dan juga karena kurangnya da'i yang bisa memberikan penjelasan kepada mereka seputar keagamaan dengan memberikan kisah-kisah teladan, perumpamaan-perumpamaan yang menyentuh jiwa, dengan anjuran-anjuran serta didikan yang baik serta mudah dipahami oleh masyarakat awam, Melalui metode ceramah (*bi-al-maw'idzoh al-hasanah*) ini dipandang sangat cocok untuk masyarakat awam, maka sangat diharapkan masyarakat Kelurahan Sumarorong akan memperoleh wawasan keagamaan yang memadai yang disampaikan oleh para tokoh agama dan da'i di Kelurahan Sumarorong itu sendiri dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. sehingga mereka bisa

menjalankan ibadah yang sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan As-sunnah sehingga tercapailah tujuan dakwah yaitu meningkatkan pengamalan Islam masyarakat Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

3. Metode Tanya Jawab (*bi-al-mujaadalah*)

Metode dakwah yang ketiga ini dipandang sangat tepat dan efektif bagi masyarakat kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumrorong. Dengan diadakannya tanya jawab (*bi-al-mujaadalah*) membahas masalah agama oleh tokoh-tokoh agama dan da'i yang ada di Kelurahan Tersebut, maka sangat diharapkan nanti akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai penting pelaksanaan atau pengamalan ajaran agama dan dengan diadakannya tanya jawab maka masyarakat akan lebih mudah untuk bertanya dan mengadu

atas permasalahan yang mereka alami didalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga sangat diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi yang berhubungan dengan agama dan keagamaan yang selama ini belum terpecahkan karna tidak adanya “ruang curhat” yang dapat dijadikan tempat untuk meluapkan permasalahan yang mereka hadapi selama ini.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Dakwah

Berdasarkan observasi lapangan kegiatan dakwah yang ada di Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa seperti halnya kegiatan-kegiatan yang lain, yang tentunya tidak terlepas dari berbagai macam faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah yang dilaksanakan di

Kelurahan Sumarorong Kecamatan Kabupaten Mamasa ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Kesabaran, Ketelatenan, dan Keteladanan dari Da'i

Kesabaran, ketelatenan, dan keteladanan dari da'i, ini merupakan faktor pendukung dakwah di Kelurahan, karena tanpa adanya kesabaran, ketelatenan dan keteladanan sang da'i akan sangat mustahil cita-cita untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam masyarakat di Kelurahan Sumarorong Kecamatan Kabupaten Mamasa dapat terwujud. Hal ini disebabkan karena masyarakat Kelurahan Sumarorong Kecamatan Kabupaten Mamasa masih sangat memerlukan sosok seorang panutan yang baik dalam kehidupan mereka, dan tentunya seorang da'i yang sabar, telaten dan

dapat memberikan teladan-teladan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dakwah pada masyarakat Kelurahan Sumarorong ini.

b. Tersedianya Tempat ibadah

Merupakan modal pertama yang tentunya sangat penting dalam mewujudkan sebuah masyarakat yang memiliki pemahaman dan pengamalan Islam yang baik yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah adalah tersedianya tempat ibadah berupa masjid atau mushola. Masjid atau mushola ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengajar anak-anak mengaji maupun orang dewasa laki-laki maupun perempuan, dan juga bisa sebagai tempat berbagi wawasan keagamaan dengan masyarakat seperti diadakannya majelis taklim atau pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak dan kegiatan

keagamaan yang lainnya, sehingga dengan cara ini pemahaman tentang agama, masyarakat Kelurahan Sumarorong akan merata dan pada akhirnya terwujudlah tujuan dakwah untuk meningkatkan pengamalan Islam masyarakat.

c. Toleransi Masyarakat yang Tinggi

Toleransi masyarakat Kelurahan Sumarorong sangat tinggi, meski dengan berbagai macam pemeluk agama dalam satu Kelurahan, tidak membuat perpecahan antar sesama. dan tidak menimbulkan perpecahan antar umat beragama, ini tentunya karena masyarakat Kelurahan Sumarorong meskipun berbeda keyakinan atau agama tetapi mereka masih memiliki hubungan keluarga antara satu dengan yang lainnya, sehingga mereka menjunjung tinggi persaudaraan dan perdamaian antar

ummat beragama. Dengan toleransi yang tinggi ini memudahkan bagi da'i untuk melakukan pendekatan sosial atau berdakwah kepada para pendeta atau masyarakat kristen lainnya dan juga memudahkan da'i dalam mengadakan kegiatan keagamaan baik dimasjid maupun dirumah-rumah warga.

d. Adanya Dukungan dari Semua Pihak

Adanya dukungan dari semua pihak baik dari pemerintah, tokoh agama, toko masyarakat, dan masyarakat itu sendiri, maka akan sangat mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang sesuai dengan harapan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam masyarakat. Kegiatan apapun, tidak bisa lepas dari dukungan dan peran serta semua pihak yang terkait. Dakwah yang dilakukan di Kelurahan

Sumarorong Kecamatan Kabupaten Mamasa juga demikian, tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari semua pihak masyarakat Kelurahan Sumarorong Kecamatan Kabupaten Mamasa.

e. Sebagian Masyarakat yang Sudah berpendidikan

Sebagian masyarakat yang sudah berpendidikan ini akan sangat mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i, karena da'i akan lebih mudah memberikan saran dan masukan kepada masyarakat berpendidikan dibanding kepada masyarakat biasa dan. Masyarakat yang berpendidikan lebih mudah menerima perubahan yang bersifat kebenaran dari pada masyarakat biasa yang jauh dari pendidikan dan kurang wawasannya, sehingga tujuan untuk meningkatkan pengamalan Islam masyarakat di

Kelurahan Sumarorong Kecamatan Kabupaten Mamasa dapat terwujud sesuai harapan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan sosial keberagamaan masyarakat Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa secara umum cukup baik, solidaritas sosial dan toleransi antar warga terjalin dengan baik, akan tetapi sangat disayangkan adalah kesadaran secara individu dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah bisa dikatakan masih sangat minim, disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama Islam karena kurangnya orang yang bisa memberikan pengarahan dan penjelasan seputar agama kepada mereka.

2. Metode dakwah yang dipandang sangat tepat untuk diterapkan pada masyarakat Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa dalam berbagai kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pengamalan Islam masyarakat Kelurahan Sumarorong yang meliputi kegiatan arisan yang dirangkaikan dengan pengajian diselenggarakan setiap tanggal 15 ba'da dzuhur, pengajian kaum ibu untuk belajar membaca al-Qur'an dengan metode DIROSA "Pendidikan Orang Dewasa" yang dilaksanakan pada hari kamis sampai hari ahad ba'da ashar, pengajian kaum bapak setiap malam senin, rabu, dan jum'at ba'da maghrib, kegiatan TPA setiap sore hari senin sampai sabtu, kajian kitab *al-lu'lu wa-almarjaan* pada setiap hari ba'da subuh adalah metode lemah lembut (*bi-al-*

hikmah), metode ceramah (*mauidzoh hasanah*), metode tanya jawab (*jadilhum bullati hiya ahsan*).

3. Faktor pendukung dan Penghambat dakwah di Desa Candi

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dakwah di Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa adalah kesabaran, ketelatenan, dan keteladanan dari da'i. tersedianya tempat ibadah, adanya dukungan dari semua pihak, toleransi masyarakat yang tinggi, adanya dukungan dari orang tua untuk anaknya agar belajar ilmu agama, adanya masyarakat yang sudah berpendidikan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dakwah di Kelurahan Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa adalah kurangnya

pemahaman keagamaan masyarakat, kurangnya keasadaran individu dalam beribadah, pola fikir masyarakat yang materialistis, kurangnya dana dalam pengembangan dakwah, masyarakat masih mempercayai mitos dan kurangnya da'i yang dapat memberikan pengarahan dan penjelasan kepada mereka seputar agama dan keagamaan sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arifin, M, *Psikologi Da'wah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Cet. I, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Peraktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, tt.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Cet. V, Jakarta: Kencana, 2004
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Bahtiar, Wahdi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- el Ishaq, Ropingi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jatim: Madani, 2016.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. II, Jakarta: Kencana, 2015.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet.V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Al-Faruqi, Ismail R, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, Bandung: Mizan, 2000.
- Ghazali, M. Bahri, *Dakwah Komunikatif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jawa, 1997.
- Hadi, Mahfudh Syamsul dan kawan-kawan, *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddin M.Z*, Surabaya: Ampel Suci, 1994.
- Hasanuddin, H, *Hukum Dakwah* , Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Helmi, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, tt.
- Hassan, Hasan Ibrahim, *Tarikh al-Islami al-Siyasi wa ad-Din al-Syaqafi wa al-Ijtima'i*, Kairo: Maktabah an-Nahdhah, tt.
- Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013.
- Kusnawan, Acep, *Dimensi Ilmu Dakwah*, Padjadjaran: Widya Padjadjaran, 2009.
- Khasanah, Siti Uswatun, *Berdakwalah Dengan Jalan Debat*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Pess, tt.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah*, Cet. XXXXII, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Ma'arif, Bambang S, *Komunikasi Dakwah*, Cet. I, Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2010.
- Miles, Mattheuw B dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Ma'arif, Ahm. Syafi'i. *Islam dan Politik : upaya membingkai peradaban*, Jakarta: Pustaka Dinamika, 1999.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir*, Cet. XIV, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munir. M, *Metode Dakwah*, Cet. III, Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir, M. dan kawan-kawan, *Metode Dakwah*, Cet. III, Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir, M, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet. II, Jakarta: kencana, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson, *al-Munawwir : Kamus Arab*

- Indonesia, Yogyakarta: PonPes al-Munawwir; Krapyak, 1984.
- Mickhlesen, Britha, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pembelajaran*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah : Membangun Cara Berfikir dan Merasa*, (Malang: Madani, 2014).
- Rofiuddin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Salmadanis, *Metode Dakwah Dalam Prespektif al-Qur'an*, Jakarta: Disertasi Pasca Sarjana IAIN Jakarta, 2002.
- Syam, Nur, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah* Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2003.
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Saleh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Saefullah, Aris, *Gusdur vs Amin Rais*, Yogyakarta: Laela Thinkers, 2003. Syafe'i, Rachmat, *Fiqh Mu'amalah*, (Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1989.
- Subagiyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Takariawan, Cahyadi, *Prinsip-prinsip Dakwah Yang Tegar di jalan Allah*, Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional, 2008), h. 601.
- Thoifah, Panatut, *Manajemen Dakwah*, Malang: Madani Press, 2015.
- Wardi, Muhammad Masfiatul, *Metode Dakwah Smart Korps dakwah Masjid syuhada'*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi tidak diterbitkan.
- Yunan, M. Yusuf, *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*, ; Dikutip dalam Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2003.